

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 – 2022

Jihan Desra Fitria¹, Nidia Anggreni Das², dan Siska Yulia Defitri³

^{1,2,3}Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Sumatera Barat

Email: jihandesrafitria01@gmail.com¹, dasnidiaanggreni@gmail.com², siskayd023@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital*, konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022, sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan data yang lolos seleksi adalah 10 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memoderasi *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, *Intellectual Capital*, Konservatisme Akuntansi

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of intellectual capital, accounting conservatism on financial performance with company size as a moderating variable. This research was conducted on pharmaceutical companies listed on the IDX in 2018 - 2022, the sample was selected using purposive sampling method and the data that passed the selection was 10 companies. The results showed that intellectual capital has no significant effect on financial performance while accounting conservatism has a significant effect on financial performance. In addition, company size as a moderating variable is able to moderate intellectual capital on financial performance. However, company size is not able to moderate accounting conservatism on financial performance.

Keywords: Financial Performance, *Intellectual Capital*, Accounting Conservatism

PENDAHULUAN

Keuangan sebuah perusahaan menjadi tolak ukur bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan kedepannya. Seluruh data mengenai keuangan akan dihadirkan dalam sebuah laporan keuangan. Mulai dari uang masuk dan laporan uang keluar. Sehingga seluruh pergerakan keuangan dapat dipantau dengan jelas. Laporan keuangan ini nantinya akan dapat memprediksi sebuah perusahaan mampu atau tidaknya bertahan menghadapi era globalisasi ini. Kinerja keuangan adalah kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan keuangannya. Keadaan keuangan yang baik dari suatu perusahaan adalah kemampuan untuk bertahan dan berkembang lebih lanjut untuk mencapai tujuan perusahaan. Kinerja keuangan juga merupakan ukuran kebijakan dan operasi perusahaan dalam hal moneter yang dijadikan sebagai ukuran umum kesehatan keuangan perusahaan selama periode tertentu dan dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan serupa di industri yang sama, contohnya perusahaan farmasi.

Perusahaan farmasi di Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat bahwa perusahaan farmasi sekarang ini semakin bersaing ketat. Indonesia merupakan pangsa pasar farmasi terbesar di kawasan ASEAN mencapai 27% dari total pangsa pasar ASEAN, dimana 73% pangsa pasar farmasi nasional didominasi oleh perusahaan farmasi

lokal. Kondisi merupakan hal yang sangat membanggakan dimana hanya satu-satunya di kawasan ASEAN dimana perusahaan lokal mendominasi pangsa pasar. Negara lain seperti Singapura, Malaysia dan Thailand pangsa pasar farmasinya dikuasai oleh Perusahaan Asing/*Multi National Company*, (Mubarok, 2021).

Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini terkait dengan harga saham anak perusahaan farmasi Bursa Efek Indonesia yang sangat menarik. Dilihat dari CNBC Indonesia pada tahun 2018, harga saham beberapa perusahaan farmasi turun akibat devaluasi rupiah yang menyebabkan pelepasan saham-saham farmasi PT Kalbe Farma (KLBF), PT Merck (MERK) dan PT Indofarma (INAF) yang paling banyak di lepas investor. Harga saham KLBF anjlok 1,15% menjadi Rp 1.285 per saham. Harga saham MERK anjlok 2,21% menjadi Rp 5.525 per saham. Harga saham INAF anjlok 2,25% menjadi Rp 4.350 per saham. Namun ketika pasar saham tutup pada 2 Desember 2019, meskipun Perusahaan INAF mengalami penurunan harga saham, tetapi aktivitas transaksi rata-rata meningkat, (Frenadya, 2018).

Pada tahun 2020, ketika Presiden Joko Widodo mengumumkan bahwa dua orang Indonesia terjangkit virus corona (COVID-19). Sebanyak empat saham farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tiba-tiba menguat sebelum penutupan perdagangan sesi II (2 Maret 2020, Jakarta, CNBC Indonesia). Indonesia di tahun 2022 telah masuk di era endemik karena telah berada di level 1 selama 12 bulan, (Khotimah & Setya, 2023). Namun di tahun 2022 kuartal III terdapat lima perusahaan farmasi yang justru mengalami penurunan penjualan diikuti dengan penurunan laba yaitu Sido Muncul, Indofarma, Darya Varia, Soho Global Health, dan Kimia Farma. Sido Muncul mengalami penurunan pendapatan sebesar 5,85% dan mengalami penurunan laba sebesar 16,75%. Indofarma juga mengalami penurunan pendapatan bersih per September 2022 turun 39,58% yang mengakibatkan kerugian sebesar 183,11 miliar rupiah, (Timorria, 2022). Selanjutnya, Darya Varia mengalami penurunan pendapat menjadi 1,53 triliun rupiah sehingga laba tergerus sebesar 38,34%, (Winarni, 2022). Soho Global juga mengalami penurunan pendapatan yaitu sebesar 3,27% dan laba ikut turun sebesar 43,90%, (Winarni, 2022). Terakhir, Kimia Farma mengalami penurunan pendapatan sebesar 24,86% dan mengalami kerugian bersih 180,94 miliar rupiah, (Winarni, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu beberapa variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan seperti *Intellectual Capital* (Simarmata, 2015), Konservatisme akuntansi (Erawati et al., 2022) dan lain sebagainya. *Intellectual Capital* mulai dikenal di Indonesia sejak diterbitkan PSAK No 19 (revisi 2009) mengenai aset tidak berwujud (*Intangible Assets*). Menurut PSAK No 19 (revisi 2009) aset tidak berwujud terdiri dari ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk/brand names).

Faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja *keuangan* dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Eni Savitri (2016) menyatakan bahwa konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan hutang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*).

Penelitian ini menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi, Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam kinerja keuangan. Ukuran perusahaan dipilih sebagai variabel moderasi karena perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini akan menjawab (1) Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan? (2) Apakah Konservatisme Akuntansi

berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan? (3) Apakah Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan? (4) Apakah Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan?

TINJAUAN LITERATUR

Stakeholder Theory

Dilihat dari *stakeholder theory*, suatu perusahaan tidak hanya mempunyai *shareholder* saja, namun juga mempunyai *stakeholder* yang meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat, (A. P. Dewi, 2015). Dalam konteks *Value Added Intellectual Capital (VAICTM)*, *stakeholder theory* berpendapat bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk diperlakukan secara adil dan bahwa manajer harus mengelola organisasi demi kepentingan semua *stakeholder*. Dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) maupun modal struktural (*structural capital*) maka perusahaan akan mampu menciptakan nilai tambah atau *value added* bagi perusahaan (dalam hal ini disebut VAICTM). Dengan meningkatkan *value added* maka kinerja keuangan perusahaan akan membaik atau meningkat dari tahun sebelumnya dan tingkat pertumbuhan perusahaan pun semakin baik, sehingga nilai perusahaan di mata *stakeholder* pun akan meningkat.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Stewart mendefinisikan modal intelektual sebagai pengetahuan dalam organisasi yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Hal ini dapat terdiri dari pengetahuan seperti paten, keterampilan manajerial manajerial, keterampilan, teknologi, dan pengalaman unik. Modal intelektual adalah kekuatan otak perusahaan (Minda Sari et al., 2022). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Abu Muna Almaududi Ausat, Anna Widayani, Ika Rachmawati, Nunuk Latifah, Suherlan Suherlan (2022) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman & Mustafa (2019), yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan .

H1 : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metoda akuntansi yang melaporkan laba atau aset yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi (Andreas et al., 2017). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhrotul Millah, Luhglatno Luhglatno, dan Panca Wahyuningsih (2020) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Selfya Rusdyanti Dewi dan Cholis Hidayati (2023) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2 : Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi manfaat manajemen risiko dan perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan sering menggunakan lindung nilai. Perusahaan yang ukuran perusahaannya lebih besar cenderung lebih mengerti terhadap lindung nilai dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih kecil (Setiawana & Mahardika, 2019). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Meli

Triyani (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Purwati (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki aktivitas operasional yang lebih banyak dan kompleks. Sehingga mendorong manajemen untuk memanfaatkan dan mengelola *Intellectual Capital* sebaik mungkin.

H3 : Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan (Lessy, 2016). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prodensia Apri Bano (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H4 : Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menggunakan laporan keuangan dalam menganalisis serta menguji pengaruh antara *intellectual capital* dan konseravtisme akuntansi terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui website (www.idx.co.id). Populasi penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga sampai tahun 2022 sebanyak 13 perusahaan. Sedangkan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria *purposive sampling* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 : *purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah	Tahun Penelitian	Total
1	Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022	13	5	65
2	Perusahaan farmasi yang telah melakukan <i>initial public offering</i> (IPO) pada tahun 2018	(2)	5	(10)
3	Perusahaan farmasi yang telah publis laporan keuangan secara continue pada periode 2018 - 2022	(1)	5	(5)
Total		10	5	50

Berdasarkan tabel 1 di atas, jumlah populasi yang masuk dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018 -2022 merupakan 13 perusahaan. Namun setelah pengambilan sampel dilakukan menggunakan Teknik *purposive sampling* menunjukkan bahwa sampel yang belum melakukan IPO tahun 2018 sebanyak 2 perusahaan. Selain itu, perusahaan yang tidak publis laporan keuangan secara continue pada periode 2018 – 2022 sebanyak 1 perusahaan.

Sehingga perusahaan yang lolos dalam penelitian sebanyak 10 perusahaan selama 5 tahun (2018-2022). Sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil olahan data yaitu analisis statistic di bawah ini menggunakan SPSS versi 22 sebagai berikut :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.009	.056	
	Intellectual Capital	.001	.006	.038
	Konservatisme Akuntansi	-.363	.160	-.360

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,009 + 0,001 X_1 - 0,363 X_2 + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat di analisis sebagai berikut : Nilai konstanta sebesar 0,009, mengindikasikan bahwa, jika variabel independent yaitu *intellectual capital* (X_1) dan konservatisme akuntansi (X_2) bernilai nol maka nilai kinerja keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar konstantanya yaitu sebesar 0,009 persen. Nilai koefisien *intellectual capital* (X_1) bernilai positif sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai *intellectual capital* (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1% dengan asumsi konservatisme akuntansi (X_2) bernilai tetap atau nol, maka kinerja keuangan (Y) akan naik sebesar 0,001 persen. Nilai koefisien konservatisme akuntansi (X_2) bernilai negatif sebesar -0,363. Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai konservatisme akuntansi (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1% dengan asumsi *intellectual capital* (X_1) bernilai tetap atau nol, maka kinerja keuangan (Y) akan turun sebesar 0,363 persen.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.009	.056		.164	.871
	Intellectual Capital	.001	.006	.038	.240	.812
	Konservatisme Akuntansi	-.363	.160	-.360	-2.267	.030

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

1) Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk variabel Intellectual Capital (X_1) memiliki nilai signifikan 0,812. Maka dapat di artikan bahwa intellectual capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena $0,812 > 0,05$. Dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan “Intellectual Capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022” **ditolak**.

2) Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan

Berbeda dengan variabel Konservatisme Akuntansi (X_2), yang memiliki nilai signifikan 0,030. Maka dapat diartikan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena nilai signifikan $0,03 < 0,05$. Dengan kata lain

hipotesis kedua yang menyatakan “Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022” **diterima.**

A. Uji MRA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.547	.364		-1.501	.143
Intellectual Capital	.105	.041	2.966	2.544	.016
Konservatisme Akuntansi	.567	1.260	.563	.450	.656
Ukuran Perusahaan	.021	.015	1.079	1.409	.168
X1Z	-.004	.002	-3.770	-2.412	.022
X2Z	-.034	.049	-.908	-.695	.492

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

1. Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari hasil perkalian variabel independent dengan variabel moderasi. Hasilnya menunjukkan bahwa $X1 * Z$ memiliki nilai signifikan 0,022. Atau dengan kata lain $0,02 < 0,05$. Yang artinya ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara intellectual capital dengan kinerja keuangan. Dengan kata lain hipotesis ketiga yang menyatakan “Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022” **diterima.**

2. Ukuran Perusahaan Mampu Memoderasi Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil yang berbeda ditunjukkan dari perkalian $X2 * Z$ yang memiliki nilai signifikan 0,492. Yang artinya ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi dengan kinerja keuangan karena nilai signifikannya lebih besar daripada standar yang ditentukan yaitu $0,492 > 0,05$. Dengan kata lain hipotesis keempat yang menyatakan “Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022” **ditolak.**

B. Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.358 ^a	.128	.078	.08935877

a. Predictors: (Constant), Konservatisme Akuntansi, Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai R Square pada data tersebut adalah 0,128 atau 12,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel intellectual capital dan konservatisme akuntansi terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 12,8%. Sedangkan sisanya yaitu 87,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olahan dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Intellectual capital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya *intellectual capital* belum bisa mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan yang baik pada perusahaan farmasi. Konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin baik suatu konservatisme maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan yang di hasilkan. Ukuran perusahaan memoderasi intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang besar memiliki aktivitas operasional yang lebih banyak dan kompleks. Sehingga mendorong manajemen untuk memanfaatkan dan mengelola intellectual capital sebaik mungkin. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). KONSERVATISME AKUNTANSI DI INDONESIA. *Jurnal Elektronik Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW)*, 20(1).
- Bano, P. A. (2022). *Analisis Risiko Litigasi, Debt Covenant, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Di Masa Pandemi Covid-19*.
- Dewi, A. P. (2015). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013).
- Dewi, S. R., & Hidayati, C. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2017-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif/article/view/475>
- Erawati, T., Wardani, D. K., & Hafil, A. (2022). Pengaruh Konservatisme, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13, 98–110.
- Fitriani, Suriyanti, L. H., & Ramashar, W. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Economics, Accounting and Business Journal*, 2(1), 27–40. www.idx.co.id
- Frenadya, R. (2018, October 5). *Rupiah Terpuruk, Harga Saham Emiten Farmasi Anjlok*. CNBC Indonesia.
- Khotimah, E. M. A., & Setya, Y. F. P. (2023). Analisis Rasio Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Terdaftar Di BEI yang Mengalami Penurunan Penjualan dan Laba. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 3.
- Lessy, D. A. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Minda Sari, R., Haryati, R., & Bustari, A. (2022). The Effect Of Accounting Conservatism, Managerial Ownership, And The Size Of The Board Of Commissioners On Tax Avoidance (In The Food And Beverage Sub Sector Manufacturing Companies Listed On

- The Indonesia Stock Exchange In 2013-2018). *Pareso Jurnal*, 4(2), 459–476. <http://ekonomi.kompas.com>
- Mubarok, F. M. (2021). *Top 10 Perusahaan Farmasi terbesar Indonesia*. Semua Tentang Farmasi Industri. <https://farmasiindustri.com/industri/top-10-perusahaan-farmasi-indonesia.html>
- Purwati, L. (2018). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*.
- Rahmah, A. N. (2018). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada PT Bank Aceh Syariah)*.
- Riadi, M. (2020, April 24). *Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria dan Indikator)*. Kajian Pustaka. <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator.html>
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi* (Musfialdi, Ed.; 1st ed.). Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Setiawana, I. G. A. N. A. P., & Mahardika, D. P. K. (2019). Market To Book Value, Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Pengambilan Keputusan Lindung Nilai. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4, 124–140.
- Simarmata, R. (2015). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Usman, H., & Mustafa, W. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Yang Listed Di Jakarta Islamic Index. *AkMen*, 16, 529–535. <https://e-jurnal.stienobel-inonesia.ac.id/index.php/akmen>